Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas VI

Riana Rosalinda ✉, Universitas PGRI Madiun
V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun
Ermi Adriani Meikayanti, Universitas PGRI Madiun

✉ *rianarosalinda90@gmail.com*

Abstract: This study aimed to describe the implementation of the *mind mapping* learning model in teaching speech text writing to sixth grade students at SDN Gonggang 4. The study focused on lesson planning, student activities and engagement during learning, and factors influencing the successful implementation of the *mind mapping* learning model. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of the school principal, sixth-grade teacher, and sixth grade students of SDN Gonggang 4. Data were collected through observation, in depth interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings revealed that: (1) lesson planning for speech text writing using the *mind mapping* learning model was systematically prepared through instructional documents containing learning objectives, learning activities, instructional media, and assessment procedures; (2) the implementation of the *mind mapping* learning model enhanced students' cognitive, emotional, social, and behavioral engagement throughout the learning process; and (3) the success of the model was influenced by teacher competence, student motivation, learning media availability, supportive classroom environments, and the visual characteristics of *mind mapping* that facilitated idea organization. The study concludes that the *mind mapping* learning model not only improves students' ability to produce structured speech texts but also promotes active participation and creativity in Indonesian language learning.

Keywords: Mind Mapping, speech writing, indonesian language learning, elementary school, student engagement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VI SDN Gonggang 4. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI SDN Gonggang 4. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran *mind mapping* telah disusun secara sistematis melalui perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa; (2) penggunaan model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun perilaku selama proses pembelajaran berlangsung; dan (3) keberhasilan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dipengaruhi oleh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta karakteristik visual model pembelajaran yang membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya membantu siswa menghasilkan teks pidato yang lebih terstruktur, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: M*ind Mapping*, menulis teks pidato, pembelajaran bahasa indonesia, sekolah dasar, keterlibatan siswa

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai sarana untuk berkomunikasi, berpikir, memperoleh informasi, serta mengembangkan kemampuan intelektual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik secara utuh. Di antara keempat aspek tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berbahasa yang baik, serta kemampuan mengorganisasikan ide secara sistematis.

Menulis tidak sekadar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi masalah, menyusun gagasan, memilih informasi yang relevan, mengembangkan ide secara logis, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Menurut Tarigan (2021), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, maupun informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik, tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

Pentingnya keterampilan menulis semakin ditekankan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan kemampuan literasi sebagai salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan, mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah, serta mengomunikasikan ide melalui berbagai bentuk karya, termasuk karya tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan agar peserta didik mampu memahami, mengolah, serta menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan komunikasi dan konteks penggunaannya.

Salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik di kelas VI sekolah dasar adalah menulis teks pidato. Teks pidato merupakan salah satu bentuk teks yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, ajakan, maupun pendapat kepada khalayak secara terstruktur dan komunikatif. Dalam proses penulisannya, peserta didik dituntut mampu menentukan topik, merumuskan tujuan pidato, menyusun kerangka isi, mengembangkan gagasan secara logis, serta menggunakan pilihan kata dan struktur bahasa yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks pidato tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, bernalar, berkomunikasi, serta menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab.

Meskipun demikian, proses pembelajaran menulis di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta menghasilkan sebuah tulisan yang runtut dan sistematis. Kesulitan tersebut umumnya berupa rendahnya kemampuan dalam menemukan ide pokok, mengembangkan gagasan menjadi beberapa paragraf, menyusun hubungan antaride secara logis, serta menggunakan kosakata yang sesuai dengan tujuan penulisan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan sering kali belum memiliki struktur yang jelas, kurang lengkap, dan kurang mampu menyampaikan pesan secara efektif.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Gonggang 4. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VI masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks pidato. Ketika guru memberikan tugas menulis, banyak siswa memerlukan waktu yang cukup lama hanya untuk menentukan tema atau memulai kalimat pertama. Sebagian siswa bahkan cenderung menunggu contoh dari guru atau menyalin contoh yang

tersedia tanpa mampu mengembangkan gagasan sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide masih relatif rendah.

Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian contoh secara langsung oleh guru. Guru lebih banyak menjelaskan struktur teks pidato, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, kemudian mengerjakan tugas secara individual. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, maupun mengembangkan kreativitas dalam menyusun teks pidato. Akibatnya, keterlibatan siswa selama pembelajaran menjadi rendah dan proses belajar cenderung berlangsung secara pasif.

Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka pidato, mengembangkan isi pidato secara runtut, serta menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lainnya. Guru juga menyampaikan bahwa siswa sering mengalami kebingungan ketika harus memulai tulisan karena belum memiliki strategi yang tepat untuk mengorganisasikan ide sebelum menulis.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan ide secara sistematis sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah *mind mapping*. Model pembelajaran ini merupakan teknik visual yang membantu seseorang mengorganisasikan informasi melalui hubungan antarkonsep menggunakan cabang-cabang pikiran, kata kunci, warna, simbol, maupun gambar. Menurut Buzan (2018), *mind mapping* merupakan salah satu strategi belajar yang mampu mengoptimalkan cara kerja otak dalam menghubungkan berbagai informasi sehingga proses berpikir menjadi lebih terstruktur, kreatif, dan mudah dipahami.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun kerangka berpikir sebelum menulis. Melalui peta pikiran, siswa dapat mengidentifikasi tema utama, menentukan gagasan pokok, mengembangkan ide pendukung, serta melihat hubungan antarbagian secara visual. Dengan demikian, proses menulis tidak lagi dimulai dari lembar kosong, melainkan diawali dengan proses pengorganisasian ide yang lebih sistematis. Hal tersebut diyakini dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menemukan ide sekaligus meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir, *mind mapping* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan warna, simbol, gambar, serta aktivitas diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuan melalui proses mengamati, berdiskusi, mengembangkan ide, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa mengembangkan ide, meningkatkan kreativitas, memperbaiki organisasi tulisan, serta meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas yang lebih berorientasi pada peningkatan hasil belajar melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi model pembelajaran *mind mapping* berlangsung di dalam kelas, bagaimana keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapannya. Padahal, pemahaman terhadap proses implementasi sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mengeksplorasi proses pembelajaran secara menyeluruh melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VI SDN Gonggang 4. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun guru, aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Selain memberikan kontribusi bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 serta arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato. Penelitian dilaksanakan di SDN Gonggang 4 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI yang terlibat langsung dalam pembelajaran menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI SDN Gonggang 4 telah menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum melaksanakan proses pembelajaran menulis teks pidato. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta instrumen asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran, guru telah menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi ide melalui penggunaan *mind mapping*

sebelum menyusun teks pidato secara utuh. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa teks pidato, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa dalam mengembangkan gagasan.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan stimulus berupa contoh teks pidato dan mengajak siswa mengidentifikasi unsur-unsur penting yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya siswa diarahkan untuk membuat peta pikiran yang berisi tema utama, tujuan pidato, pokok-pokok isi, serta pengembangan ide pendukung. Peta pikiran tersebut menjadi kerangka awal sebelum siswa menyusun teks pidato secara lengkap.

Perencanaan yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* telah dipersiapkan secara matang sebagai strategi untuk memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Guru tidak sekadar menggunakan *mind mapping* sebagai media menggambar, tetapi menjadikannya sebagai alat berpikir (*thinking tool*) yang membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran. Perencanaan yang matang memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah, memilih media yang sesuai, serta mempersiapkan berbagai alternatif kegiatan yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu model pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas desain pembelajaran yang disusun guru. Guru harus mampu merancang aktivitas belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Demikian pula menurut Rusman (2022), perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran karena menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara sistematis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa pembelajaran yang efektif harus dirancang agar siswa memperoleh kesempatan membangun pengetahuan melalui aktivitas berpikir, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan belajar. Penggunaan *mind mapping* sejak tahap perencanaan menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Aktivitas dan Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menulis teks pidato. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh penjelasan guru.

Keterlibatan siswa tampak pada berbagai dimensi. Dari aspek kognitif, siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, menentukan tema pidato, menyusun hubungan antargagasan, serta mengembangkan kerangka pidato secara lebih sistematis. Penggunaan peta pikiran membantu siswa memahami hubungan antara gagasan utama dengan gagasan pendukung sehingga proses penyusunan teks menjadi lebih mudah dan terarah.

Pada aspek emosional, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. Mereka tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan hasil diskusi, maupun mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa merasa pembelajaran berlangsung menarik dan tidak monoton. Penggunaan warna, simbol, dan gambar pada *mind mapping* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari aspek sosial, pembelajaran mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa saling berdiskusi mengenai pemilihan tema, pengembangan isi pidato, serta penyusunan peta pikiran. Interaksi antaranggota kelompok berlangsung secara aktif sehingga terjadi proses saling bertukar ide, memberikan masukan, dan menghargai pendapat teman.

Sementara itu, pada aspek perilaku (*behavioral engagement*), siswa menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran. Hampir seluruh siswa mengikuti instruksi guru dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta terlibat dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari identifikasi masalah, penyusunan *mind mapping*, hingga penulisan teks pidato. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengorganisasi informasi dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. Menurut Vygotsky, interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan berdiskusi dan bekerja sama akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Buzan (2019) yang menyatakan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas, daya ingat, kemampuan menghubungkan konsep, serta mempermudah siswa dalam mengembangkan ide-ide kompleks menjadi lebih terstruktur.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penggunaan Mind Mapping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keberhasilan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun lingkungan pembelajaran. Faktor pertama adalah kompetensi guru. Guru memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, memberikan contoh penyusunan *mind mapping*, membimbing siswa selama proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam menyampaikan ide-idenya.

Faktor kedua adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah mengikuti tahapan pembelajaran, aktif berdiskusi, dan berusaha menghasilkan peta pikiran yang kreatif. Motivasi tersebut semakin meningkat ketika guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.

Faktor ketiga adalah ketersediaan media pembelajaran. Penggunaan kertas ukuran besar, spidol warna-warni, gambar, dan contoh *mind mapping* mempermudah siswa dalam menuangkan ide secara visual. Media yang menarik membuat siswa lebih fokus dan menikmati proses pembelajaran. Faktor keempat adalah lingkungan belajar yang kondusif. Suasana kelas yang nyaman, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta komunikasi yang positif antarsiswa mendukung kelancaran proses pembelajaran. Lingkungan yang aman secara psikologis membuat siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika menyampaikan pendapat.

Faktor terakhir adalah karakteristik visual model *mind mapping* itu sendiri. Penggunaan cabang-cabang ide, simbol, warna, dan gambar memudahkan siswa menghubungkan konsep-konsep yang saling berkaitan. Representasi visual tersebut membantu mengurangi beban kognitif siswa sehingga mereka lebih mudah memahami struktur teks pidato dan mengembangkan gagasan secara runtut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh karakteristik model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan

guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi *mind mapping* merupakan hasil interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yang saling mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas guru, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, teori pembelajaran multimedia dari Mayer juga menjelaskan bahwa penyajian informasi secara visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman siswa karena membantu otak mengolah informasi melalui dua saluran pemrosesan yang saling melengkapi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks pidato di sekolah dasar. Model ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara sistematis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkolaborasi. Oleh karena itu, *mind mapping* layak dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut kemampuan mengembangkan dan mengorganisasi gagasan.

SIMPULAN

Implementasi penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VI SDN Gonggang 4 telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun perilaku. Selain itu, model pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan ide secara lebih sistematis sehingga mampu menghasilkan teks pidato yang lebih terstruktur.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dipengaruhi oleh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan karakteristik visual model pembelajaran yang mendukung proses berpikir siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, kasih sayang, dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada: Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kemudahan, petunjuk, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan dan proses penyusunan tesis ini. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang tiada batas demi keberhasilan penulis. Suami dan anak tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, doa, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tesis ini. Dosen Pembimbing dan seluruh dosen, yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, serta motivasi yang sangat berharga selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis. Sahabat dan rekan-rekan kerja, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan kebersamaan yang berarti selama perjalanan perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta menjadi wujud rasa syukur penulis atas segala nikmat, kemudahan, dan keberkahan yang telah Allah Swt. berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.

Buzan, T. (2018). *Mind map masterclass: The ultimate thinking tool*. Watkins Publishing.

Buzan, T., & Buzan, B. (2010). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Djamarah, S. B. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education, 43*(1), 277–303. https://doi.org/10.3102/0091732X18821125

Graham, S., & Harris, K. R. (2018). An examination of the design principles underlying a self-regulated strategy development study. *The Journal of Writing Research, 10*(2), 139–187.

Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Hidayat, R., & Wulandari, S. (2021). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(3), 201–214.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.

Paivio, A. (2014). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.

Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.

Pratiwi, D. A. (2021). Implementasi model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9*(1), 45–56.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.

Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Angkasa.

Trianto. (2019). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.